

Sosialisasi PHBS Melalui Komunikasi Interaktif dengan Media Gambar dan Role Play pada Anak TK ABA I Kota Palangka Raya

Annisa Rizki Ananda¹, Wening Mustikaningsih², Junaidi³

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya^{1,2,3}

Email Korespodensi: annisaikomumpr@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 15-07-2025

Disetujui 25-07-2025

Diterbitkan 06-08-2025

ABSTRACT

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan fondasi krusial bagi kualitas hidup, khususnya pada anak usia dini yang rentan terhadap penyakit infeksi. Observasi awal di TK ABA 1 Palangka Raya menunjukkan adanya permasalahan PHBS, mendorong Tim Pengabdian Masyarakat Dosen FISIPOL UMPR bersama mahasiswa KKN Angkatan 53 Tahun 2025 untuk melaksanakan sosialisasi PHBS. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan penerapan PHBS pada murid-murid TK ABA 1 melalui komunikasi interaktif. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, dimulai dengan ice breaking untuk membangun suasana akrab. Materi inti disampaikan secara interaktif oleh dosen FISIPOL mengenai pentingnya dan cara yang benar dalam mencuci tangan serta menyikat gigi. Untuk mendukung pemahaman visual, disajikan video animasi edukatif. Puncak kegiatan adalah sesi praktik langsung mencuci tangan yang baik dan benar, dengan bimbingan personal dari tim pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari murid-murid TK ABA 1 dan keberhasilan dalam menanamkan pemahaman serta keterampilan dasar PHBS. Pendekatan komunikasi interaktif, media visual, dan praktik langsung terbukti sangat efektif dalam mentransformasikan pengetahuan teoritis menjadi kebiasaan nyata pada anak usia dini. Kegiatan ini berkontribusi signifikan dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat, yang merupakan investasi penting bagi kesehatan masyarakat di masa depan, serta dapat menjadi model implementasi pendidikan kesehatan yang inovatif bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

Kata Kunci: PHBS, Komunikasi Interaktif, Anak Usia Dini, Pengabdian Masyarakat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Annisa Rizki Ananda, Wening Mustikaningsih, & Junaidi. (2025). Sosialisasi PHBS Melalui Komunikasi Interaktif dengan Media Gambar dan Role Play pada Anak TK ABA I Kota Palangka Raya. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 222-229. <https://doi.org/10.63822/3sag1q68>

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas hidup manusia sejak usia dini. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016), PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Implementasi PHBS sejak usia dini sangat krusial karena pada masa ini anak-anak berada dalam periode emas pembentukan karakter dan kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa.

Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap berbagai penyakit infeksi karena sistem imunitas yang belum sempurna dan kebiasaan hidup yang belum teratur (Soetjiningsih & Ranuh, 2015). Data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit infeksi pada anak usia prasekolah masih relatif tinggi, terutama penyakit yang berkaitan dengan kebersihan seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit (Riskesdas, 2018). Kondisi ini dapat dicegah melalui penerapan PHBS yang konsisten dan tepat.

TK ABA I Kota Palangka Raya sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Provinsi Kalimantan Tengah Kota Palangka Raya yang memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait penerapan PHBS di lingkungan sekolah, yakni masih ada murid yang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta pemahaman yang terbatas tentang pentingnya pola hidup sehat. Berdasarkan observasi tersebut, maka pengabdian masyarakat ini diperlukan untuk edukasi yang menarik bagi anak-anak usia TK.

Komunikasi interaktif menjadi kunci keberhasilan dalam menyampaikan pesan edukasi kepada anak usia dini. Menurut Vygotsky, pembelajaran pada anak terjadi melalui interaksi sosial dan komunikasi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten (Woolfolk, 2016). Penggunaan media gambar dalam komunikasi interaktif dapat membantu anak memahami konsep PHBS dengan lebih mudah karena anak usia TK cenderung belajar melalui stimulasi visual.

Kota Palangka Raya sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah memiliki tantangan khusus dalam penerapan PHBS, terutama terkait dengan kondisi geografis dan iklim tropis yang lembab. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit infeksi jika tidak diimbangi dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang memadai. Oleh karena itu, pendidikan PHBS sejak usia dini menjadi sangat penting untuk memutus rantai penularan penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta sinergi yang positif antara teori dan praktik, serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan anak usia dini. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilaksanakan program pengabdian masyarakat dengan judul "Sosialisasi PHBS Melalui Komunikasi Interaktif dengan Media Gambar dan *Role Play* pada Anak TK ABA I Kota Palangka Raya". Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan PHBS pada anak-anak, serta menjadi model implementasi pendidikan kesehatan yang inovatif dan efektif untuk lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan untuk kegiatan ini yaitu metode partisipatif baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 21 April 2025 di TK ABA 1. Peserta dari kegiatan pengabdian masyarakat yakni murid TK ABA 1.

Tahap awal program pengabdian masyarakat yakni, tim melakukan persiapan dengan survey kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Dari hasil survey terkait kebutuhan dari masyarakat di TK ABA 1 yakni masih ada murid yang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta pemahaman yang terbatas tentang pentingnya pola hidup sehat. Langkah selanjutnya tim pengabdian masyarakat membuat program pengabdian yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Tahap pelaksanaannya yakni mengadakan kegiatan sosialisasi PHBS Melalui Komunikasi Interaktif dengan Media Gambar dan *Role Play* pada Anak TK ABA I Kota Palangka Raya. Kegiatan dimulai dengan *ice breaking* bersama lalu diadakan sosialisasi tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar dan *role play* pada Anak TK ABA I Kota Palangka Raya. Murid-murid TK ABA 1 diajak bermain bersama dan sambil menonton video edukasi tentang pola hidup bersih dan sehat. Sebelum menonton video animasi murid-murid TK diajak interaksi dan diberikan edukasi terkait pentingnya cuci tangan dan sikat gigi. Selanjutnya setelah materi disampaikan dan menonton video animasi, murid TK diajak praktek cuci tangan yang baik dan benar bersama. Setelah itu diakhir kegiatan murid-murid langsung dibagikan paket sabun cuci tangan dan sikat gigi untuk murid TK ABA 1 menerapkan pola hidup bersih dan sehat tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditutup dengan makan bersama murid TK setelah mereka praktek mencuci tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian masyarakat mengadakan sosialisasi PHBS melalui Komunikasi Interaktif dengan Media Gambar dan *Role Play* pada murid-murid TK ABA 1. Pelaksanaannya di mulai dari pukul 08.00 WIB di TK ABA 1. Kegiatan dibuka oleh guru TK ABA 1 yang selanjutnya diserahkan kepada TIM pengabdian masyarakat. Sebelum memulai sosialisasi tim mengadakan *ice breaking* terlebih dahulu untuk mencairkan suasana dan mengajak anak-anak agar lebih bersemangat. *Ice breaking* yang dilakukan yakni bernyanyi bersama dan berdoa sebelum kegiatan di mulai. Setelah itu, tim pengabdian masyarakat Dosen FISIPOL UMPR yakni Annisa Rizki Ananda, M.I.Kom, Wening Mustikaningsih, M.A dan Dr. H. Junaidi, M.I.Kom yang berkolaborasi dengan mahasiswa KKN FISIPOL UMPR Angkatan 53 Tahun 2025.

Kegiatan selanjutnya, setelah *ice breaking* murid-murid TK ABA 1 diajak untuk berinteraksi bersama dengan perkenalan diri terlebih dahulu dan menyebutkan kapan saatnya mencuci tangan dan sikat gigi. Dosen FISIPOL menyampaikan beberapa hal penting dalam mencuci tangan dan sikat gigi, seperti kapan waktu yang tepat, cara yang benar mencuci tangan dan sikat gigi.

Setelah *ice breaking*, dilanjutkan dengan mengajak murid-murid TK ABA 1 untuk memperkenalkan diri secara bergantian. Pendekatan ini tidak hanya melatih keberanian anak-anak dalam berbicara di depan umum, tetapi juga menjadi jembatan untuk memperkenalkan topik PHBS. Pertanyaan pancingan seperti "kapan saatnya mencuci tangan dan sikat gigi?" diajukan untuk memancing pengetahuan awal anak-anak dan membuka diskusi mengenai pentingnya kebersihan.

Dosen FISIPOL kemudian melanjutkan dengan menyampaikan materi inti mengenai pentingnya mencuci tangan dan menyikat gigi. Penjelasan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami anak-

anak, mencakup kapan waktu yang tepat untuk melakukan kedua aktivitas tersebut, serta demonstrasi cara yang benar. Penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh konkret sangat penting agar informasi dapat diserap dengan baik oleh kelompok usia ini.



Gambar 1. ice breaking murid-murid TK ABA 1



Gambar 2. Praktek mencuci tangan dan sikat gigi

Puncak dari kegiatan sosialisasi adalah penayangan video animasi yang menarik tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Media visual ini terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan menjelaskan konsep PHBS secara lebih dinamis dan menyenangkan. Setelah menonton video, Tim Pengabdian Masyarakat tidak hanya berhenti pada penyampaian teori, tetapi langsung memfasilitasi sesi praktik. Murid-murid TK ABA 1 diajak untuk mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar secara bergantian dan bertahap. Sesi praktik ini dilakukan dengan bimbingan langsung dari tim, memastikan setiap anak memahami dan dapat mengaplikasikan langkah-langkah yang diajarkan, sehingga pengetahuan yang didapat tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Interaksi langsung dan bimbingan personal selama praktik ini menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan kebiasaan PHBS sejak dini



Gambar 3. penayangan video animasi



Gambar 4. Pembagian Hadiah



Gambar 5. Foto Bersama

Diharapkan dengan metode yang interaktif dan partisipatif ini, kesadaran dan praktik PHBS dapat tertanam kuat pada diri murid-murid TK ABA 1, memberikan fondasi yang kuat untuk kebiasaan hidup sehat di masa mendatang.

Solusi permasalahan

Komunikasi interaktif dengan media gambar dan *role play* merupakan strategi pembelajaran yang sangat sesuai untuk anak usia TK. Media gambar dapat membantu anak memvisualisasikan konsep-konsep PHBS yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Arsyad, 2019). Sementara itu, metode *role play* atau bermain peran memungkinkan anak untuk mengalami secara langsung praktik-praktik PHBS dalam situasi yang menyenangkan dan tidak mengancam (Vygotsky, 2016). Lebih lanjut dijelaskan bahwa permainan peran telah terbukti secara signifikan meningkatkan kompetensi komunikasi anak prasekolah, mendorong interaksi sosial dan perkembangan emosional, yang krusial bagi pertumbuhan mereka secara keseluruhan (Darsan, 2024). Selain itu, penggunaan media yang menarik, seperti teater mini dan boneka jari, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan perkembangan sosial di kalangan pelajar muda, memfasilitasi transisi yang lebih lancar dari TK ke sekolah dasar (Victoria dkk., 2024).

Kombinasi kedua metode ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PHBS dan membuat anak lebih antusias dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dijelaskan pula bahwa menurut Wulandari, dkk (2024) bahwa program pendidikan yang menggabungkan kearifan lokal dan permainan interaktif dapat secara efektif menanamkan prinsip-prinsip PHBS, memastikan anak-anak memahami dan menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Lestaris dkk., 2023). Secara kolektif, pendekatan-pendekatan ini menyoroti pentingnya pengalaman belajar yang interaktif dan imersif dalam mempromosikan pendidikan kesehatan di kalangan anak usia dini.

Maka dari itu dengan kedua metode ini diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan yang ada pada TK ABA 1 Kota Palangka Raya yang dirasa masih kurang maksimal dalam menerapkan pola hidup sehat dan bersih, sehingga masih perlu adanya sosialisasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kepedulian anak usia dini pada Kesehatan, khususnya pada TK ABA1 Kota Palangka Raya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui komunikasi interaktif dengan media gambar dan *role play* pada murid-murid TK ABA 1 telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Kolaborasi antara Dosen FISIPOL UMPR dan mahasiswa KKN Angkatan 53 Tahun 2025 menunjukkan sinergi yang efektif dalam mencapai tujuan kegiatan.

Pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif yang digunakan oleh tim yakni, mulai dari *ice breaking*, pengenalan interaktif, penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana, penayangan video animasi edukatif, hingga sesi praktik langsung mencuci tangan, murid-murid TK ABA 1 menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang baik. Metode ini terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan mentransformasikan pengetahuan teoritis menjadi praktik nyata.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil menanamkan pemahaman dan keterampilan dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, khususnya mencuci tangan dan menyikat gigi, pada usia dini. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini berkontribusi positif dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada generasi muda, yang merupakan investasi penting bagi kesehatan masyarakat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darsan, D. (2024). Effectiveness of role play in improving communication competence of preschool children. *Journal of Education Technology and Inovation*, 7(2), 42–51. <https://doi.org/10.31537/jeti.v7i2.2104>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Lestaris, T., Trinovita, E., & Toemon, A. N. (2023). Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah Dasar melalui Media Permainan Berbasis Kearifan Lokal "BAREGA" di Kelurahan Marang Kota Palangka Raya. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4407>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. G. N. G. (2015). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Victoria, H. D., Anggraini, E. S., Wulan, D. S. A., Simaremare, A., & Sinaga, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Mini Teater terhadap Keterampilan Komunikasi Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Karunia Medan Johor. *Harmoni Pendidikan*, 1(4), 307–320. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i4.832>

- Vygotsky, L. S. (2016). *Play and Its Role in the Mental Development of the Child*. In: Cole, M., John-Steiner, V., Scribner, S., & Souberman, E. (Eds.), *Mind in Society* (pp. 92-104). Cambridge: Harvard University Press.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Boston: Pearson Education.
- Wulandari, D. N., Nabilah, S., Khofifah, S. N., Prasetyo, H. I., Vevananda, C., Karim, M. H. R., Wijayanto, F. K. N., Suwandi, G. A., Purwanto, H. A. A., & Panhardyka, H. A. (2024). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan demo pembuatan sabun cair pada anak sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 575–580. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21795>

